

## **Penyuluhan PHBS pada pembudidaya rumput laut di Lingkungan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar**

Nurgazali<sup>\*1</sup>, Jumhur Salam<sup>1</sup>, Sholihin Shiddiq Maksun<sup>1</sup>, Muhammad Azrul Syamsul<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Kesehatan Megarezky, Jl. Antang Raya No 45, Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup> Prodi Hiperkes dan Keselamatan Kerja STIK Makassar Jl. Maccini Raya No.197, Makassar

[Nurgazali@poltekkesmegarezky.ac.id](mailto:Nurgazali@poltekkesmegarezky.ac.id)

---

### **Artikel Info**

Submisi:  
15 Maret 2024  
Penerimaan:  
20 Juni 2024  
Terbit:  
27 Juni 2024

---

### **Keywords:**

*Penyuluhan, PHBS,  
Petani Rumput Laut*

---

### **ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan Masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait PHBS pada petani rumput laut di Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasungku Kabupaten Takalar yang dihadiri sebanyak 29 orang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga PHBS bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

### **Pendahuluan**

Menurut Permenkes RI No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI 2009)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan

dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015- 2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam tiga tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Depkes RI 2015)

Tujuan utama dari Gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. (Susianti, 2021)

Perilaku hidup bersih dan sehat yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat. Terdapat 10 indikator PHBS di Rumah Tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Fitri Yani, 2022).

Beberapa masyarakat khususnya petani rumput laut yang ada di dusun patitangngang belum memahami akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Contoh yang paling sederhana adalah mencuci tangan sebelum makan. Banyak masyarakat yang mengabaikan peran PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat akan memberi banyak manfaat bagi diri kita, di antaranya adalah mencegah timbulnya penyakit menular dan tidak menular, seperti diare, DBD, dan yang lainnya. Permasalahan PHBS di wilayah Ngentak hampir sama dengan permasalahan PHBS pada umumnya. Selain kebiasaan mencuci tangan yang sering diabaikan, dua masalah PHBS di masyarakat yang masih menjamur hingga saat ini ialah kebiasaan merokok di tempat umum dan membuang sampah sembarangan. Padahal, pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan sanksi yang tegas bila terjadi pelanggaran. Sayangnya, masih banyak yang acuh tak acuh terhadap mandat dari pemerintah yang bermanfaat untuk sesama.

Sesuai dengan permasalahan di lingkungan patitangngang, Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Masyarakat di wilayah tersebut akan fokus

pada peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini merupakan suatu bentuk kombinasi pengabdian dosen dan mahasiswa bagi masyarakat dalam rangkaian aktivitas di lapangan. Sebagai media sosialisasi dan pengabdian masyarakat dalam bentuk nyata, antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat bersinergi mendorong potensi yang ada dalam masyarakat agar lebih produktif dan bermanfaat berkelanjutan dan berkemajuan. Adanya program ini diharapkan tidak hanya bersifat program kerja sementara, tetapi juga diharapkan berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga totalitas hasil yang diharapkan dapat secara nyata dirasakan.

### Metode

Pada pengabdian masyarakat ini, yang menjadi sasaran adalah masyarakat lingkungan Pattitangngang Kab. Takalar. Adapun proses Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode
  - a. Ceramah, yaitu menjelaskan kepada kelompok masyarakat melalui power point terkait materi PHBS
  - b. Tanya jawab, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait materi yang disampaikan
2. Persiapan peralatan kegiatan pengabdian adalah, seperti laptop, LCD, *Microphone*, dan *speaker*.
3. Materi pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang manfaat PHBS
4. Indikator keberhasilan
  - a. Tingkat pengetahuan peserta pengabdian terkait materi penyuluhan
  - b. Antusiasme peserta pengabdian dalam mengikuti penyuluhan
  - c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan
5. Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 Wita di masjid lingkungan Pattitangngang, Kecamatan

Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Peserta yang mengikuti penyuluhan terkait PHBS sebanyak 29 orang. Selain itu, penyuluhan ini juga dihadiri oleh kepala lingkungan Pattitangngang. Pemaparan materi dilakukan selama 1 jam kemudian dilanjutkan sesi Tanya jawab. Materi yang diberikan adalah informasi yang terkait PHBS pada pembudidaya rumput laut. Berkaitan dengan pertemuan tersebut, output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya PHBS bagi pembudidaya rumput laut untuk senantiasa menjaga kesehatan para petani rumput laut

Tabel 1. Hasil Survei Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Tingkat Pengetahuan Peserta	95 %
Antusiasme Peserta	Tinggi
Jumlah Peserta	29 orang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di masjid Lingkungan Pattitangngang. Kegiatan dimulai pada pukul 13.00 WITA dengan dihadiri 29 orang. Selain itu, dihadiri pula kepala dusun Lingkungan Pattitangan dan mahasiswa Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan kerja. Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan penyuluhan tentang PHBS. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 1 jam kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Hasil yang diperoleh setelah penyampaian materi tentang PHBS yaitu adanya peningkatan pengetahuan terkait PHBS masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga pola hidup yang sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat terjadi ketika kita mengabaikan PHBS

Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat dengan bantuan power point menampilkan beberapa

gambar yang mudah untuk dimengerti oleh masyarakat. Penyuluhan ini menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi terkait cara kerja yang benar. Hal ini dibuktikan selama proses penyuluhan, Penyampaian materi dengan menghubungkan kehidupan nyata dapat memudahkan seseorang untuk memahami dengan baik dan mudah. Selama proses penyuluhan untuk mengukur ketercapaian materi yang disampaikan, masyarakat diberikan pertanyaan yang dapat dijawab dengan baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Lingkungan Pattitangngang Kabupaten Bantaeng Selatan diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan tentang segala yang terkait PHBS.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS pada Petani rumput laut

## Kesimpulan dan Saran

Secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait PHBS. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan ke masyarakat secara langsung sudah dapat dijawab. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap program pengabdian kepada Masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan RI. 2015. *Rencana strategi kementerian kesehatan tahun 2015-2019*.

Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Susianti, S., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1-5

Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661-672.